



**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGGUNAKAN METODE BACA AL-QUR'AN
SISWA SD NEGERI SIMANOSOR KECAMATAN SIBABANGUN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ARNI SITOMPUL
NIM: 13 310 0043**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGGUNAKAN METODE BACA AL-QUR'AN
SISWA SD NEGERI SIMANOSOR KECAMATAN SIBABANGUN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ARNI SITOMPUL
NIM: 13 310 0043**



PEMBIMBING I

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001**

PEMBIMBING II

**Muhlison, M. Ag
NIP.19701228 200501 1 003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017

Hal : Skripsi
a.n Arni Sitompul
Padangsidimpuan, 17 Oktober 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

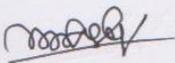
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ARNI SITOMPUL yang berjudul **Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Metode Baca Al-Qur'an Siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II



Muflison, M. Ag
NIP.19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ARNI SITOMPUL
NIM : 13 310 0043
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Metode Baca Al-Qur'an Siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2017



Saya yang menyatakan,

ARNI SITOMPUL
NIM. 13 310 0043

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arni Sitompul
NIM : 13 310 0043
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGGUNAKAN METODE BACA AL-QUR'AN SISWA SD NEGERI SIMANOSOR KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 17 Oktober 2017
yang menyatakan



ARNI SITOMPUL
NIM. 13 310 0043

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ARNI SITOMPUL

Nim : 13 310 0043

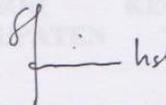
Judul Skripsi : KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGGUNAKAN METODE BACA AL-QUR'AN
SISWA SD NEGERI SIMANOSOR KECAMATAN
SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ketua



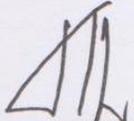
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip: 19680517 199303 1 003

Sekretaris

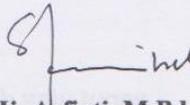


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
Nip: 19720321 199703 2 002

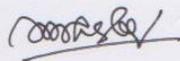
Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip: 19680517 199303 1 003



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
Nip: 19720321 199703 2 002



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
Nip: 19530817 198803 1 001



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip: 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 17 Oktober 2017
Pukul : 09.00- 12.00 WIB
Hasil Nilai : 77, 87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 55
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGGUNAKAN METODE BACA AL-QUR'AN SISWA SD NEGERI SIMANOSOR KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Nama : **ARNI SITOMPUL**
NIM : **13 310 0043**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2017
a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
Nip: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **ARNI SITOMPUL**
NIM : **13 310 0043**
Judul : **Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Metode Baca Al-Qur'an Siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.**
Tahun : **2017**

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam keterampilan menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor, Apa upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam keterampilan menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, serta kendala yang dihadapi dalam keterampilan menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam keterampilan menggunakan metode baca al-Qur'an.

Penelitian ini membahas tentang keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an, dan pendekatan yang dilakukan dengan teori-teori mengenai pengertian keterampilan, pengertian pendidikan, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, persyaratan guru pendidikan agama Islam, pengertian baca al-Qur'an, metode pengajaran al-Qur'an, keberhasilan belajar baca al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mengamati fenomena disekitarnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah kurang baik, dikarenakan guru pendidikan agama Islam belum sepenuhnya menerapkan bagaimana sebenarnya keterampilan dalam menggunakan metode, dan guru hanya dapat menyuruh peserta didiknya dengan membaca tanpa menjelaskan isi kandungan yang terdapat dalam bacaan tersebut. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam keterampilan menggunakan metode baca al-Qur'an adalah mengajarkan cara membaca huruf *hijaiyyah*, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, dan berusaha menerapkan metode yang tepat dalam baca al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah SAW yang mana syafaatnya kita harapkan di yaumul akhir nanti amin.

Skripsi ini berjudul: **“Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Metode Baca Al-Qur’an Siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”**. Disusun untuk melengkapi dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan sepenuhnya fikiran agar tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak terhadap penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, Para Pegawai dan Staf IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan PAI yang telah banyak memberikan arahan dan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Ibu kepala Sekolah serta guru-guru dan staf pengajar di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta ayahanda Samsul Bahri Sitompul dan Almh ibunda Nursenti Situmeang serta abanganda dan kakanda yang paling berjasa dalam hidup penulis. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
7. Teman-teman saya yang ada di kos kepling satu sihitang (Marwiyah Hsb, Nurlaila Hrp, Hotna, Bela, Nuri, Rani, Ira, Fitria, Rizki dan Hania).
8. Sahabat-sahabat penulis teristimewa buat sahabat saya (Nurjainab Pulungan, Nurlian Pasaribu, Agus Tina Nst, Risda Yuhanni, Fitriani, Semua Teman Satu Ruangan PAI-2) yang selalu setia untuk memotivasi dan memberikan dorongan yang selama ini berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, 05 Juli 2017

ARNI SITOMPUL
Nim. 13 310 0043

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| E. Batasan Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Pengertian Keterampilan | 12 |
| 2. Pengertian Pendidikan..... | 14 |
| 3. Guru Pendidikan Agama Islam | 15 |
| 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru | 17 |
| 5. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam..... | 19 |
| 6. Baca Al-Qur'an | 23 |
| a. Pengertian Membaca Al-Qur'an..... | 23 |
| b. Cara Membaca Al-Qur'an | 25 |
| c. Pentingnya Membaca Al-Qur'an..... | 26 |
| d. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an | 30 |
| 7. Metode Pengajaran Al-Qur'an | 31 |
| 8. Keberhasilan Belajar Baca Al-Qur'an..... | 39 |
| 9. Upaya Menggunakan Metode Baca Al-Qur'an..... | 43 |
| 10. Kendala Menggunakan Metode Baca Al-Qur'an..... | 43 |
| B. Penelitian Terdahulu | 44 |

| | |
|---|----|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 47 |
| B. Jenis Penelitian | 47 |
| C. Unit Analisis | 48 |
| D. Sumber Data | 48 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 48 |
| F. Teknik Analisis Data | 49 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum | 51 |
| 1. Letak Geografis. | 51 |
| 2. Kondisi Demokratis..... | 52 |
| 3. Kondisi Guru | 55 |
| 4. Kondisi Siswa..... | 56 |
| 5. Sarana dan Prasarana | 62 |
| B. Temuan Khusus | 64 |
| 1. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Metode. | 64 |
| 2. Kendala Guru Dalam Keterampilan Menggunakan Metode. | 68 |
| 3. Upaya Guru Dalam Keterampilan Menggunakan Metode. | 70 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran-saran..... | 75 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW untuk disampaikan kepada manusia. Kitab suci yang diturunkan ini merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bukan hanya untuk memperkuat kerasulannya akan tetapi sebagai kemukjizatannya.

Al-Qur'an harus dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak diragukan baik tentang isi maupun sumbernya. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an surah Al-Bagarah (2:2) sebagai berikut.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dan tidak diragukan kebenarannya. Karena al-Qur'an akan memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran dan keselamatan bagi manusia.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 2.

Selain itu al-Qur'an memberikan jalan keluar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang diperselisihkan manusia.

Dalam mempelajari al-Qur'an berarti harus di dahului dengan membaca (Iqra) atau perintah membaca, karena itu merupakan kata pertama dari wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini merupakan hal yang penting sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Al-Qur'an merupakan suatu sumber bagi kehidupan manusia karena al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari. Yaitu terhitung semenjak hari mula turunnya pada malam 17 Ramadhan 12 tahun sebelum hijrah, masa itu beliau genap berusia 40 tahun.² Maka dari itu turunlah ayat tentang perintah membaca tersebut dalam al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Dengan membaca manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas,

²Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: PT. Pustaka Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm. 162.

³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 597.

serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁴ Dengan kata lain, al-Qur'an merupakan gerbang ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pengetahuan agama.

Adapun fenomena sekarang banyak guru yang kurang bisa menguasai keterampilan metode dalam proses pembelajaran, terutama dalam metode baca al-Qur'an, khususnya di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, karena guru sangat berperan penting untuk mengajar dan mendidik para peserta didiknya. Jadi dengan demikian guru harus dapat menguasai keterampilan metode dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an, karena guru merupakan teladan bagi peserta didiknya, dan seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yang baik terhadap peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berhasil.

Menurut Imam Jalaluddin AS-Syuyuthi, "mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pilar-pilar Islam sehingga mereka tumbuh dengan berbagai ilmu pengetahuan Islam".⁵ Oleh karena itu guru harus bisa menguasai keterampilan metode dalam mengajarkan baca al-Qur'an, Karena di dalam pendidikan banyak kita ketahui beragam metode dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an, karena jika seorang guru itu dapat menguasai keterampilan metode pembelajaran atau dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an akan

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 170.

⁵Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amsah, 2002), hlm. 217.

dapat memperlancar atau mempermudah dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an, karena keterampilan dan metode sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an, dengan mengajarkan al-Qur'an kepada manusia dapat mempersiapkan mereka kelak menjadi anak yang soleh dan soleha, dan dapat menunaikan kewajiban mereka terhadap Allah SWT, beserta rasulnya dan kepada sesama manusia.

Keterampilan guru dalam penggunaan metode baca al-Qur'an mempunyai keterkaitan dengan kesuksesan seorang peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikannya, karena al-Qur'an merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bekal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan adanya keterampilan guru dalam penggunaan metode baca al-Qur'an seorang guru akan dapat mempermudah dan bisa mengajarkannya dengan baik.⁶

Metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena metode adalah teknik yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan suatu pelajaran, karena tujuan mempergunakan metode yang paling tepat adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan metode itu sendiri. Dan metode yang digunakan seorang guru harus dapat membangkitkan motif bagi peserta didik. Dan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang positif terhadap sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah merupakan suatu syarat yang mutlak untuk menjadi pandai dalam segala kegiatan, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dengan

⁶M. Thalib, *Pedoman Anak Menjadi Shalih* (Jakarta: Irsad Bultus Salam, 1981), hlm. 91.

keterampilan. Karena setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Maka dengan demikian setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Karena belajar merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa maupun yang tua secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu yang ia inginkan.

Oleh karena itu belajar adalah suatu usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan di dalam dirinya. Baik itu mencakup dari perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, dan keterampilan.⁷

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan manusia yang sangat penting bagi dirinya yang harus dilakukan selama hidup. Karena dengan adanya suatu proses belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup baik itu dari segi tingkah laku dan sikap seseorang dan kebiasaannya.

Guru adalah sosok yang berwibawa dan merupakan salah satu komponen dalam belajar mengajar dan memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena tugas utama guru adalah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran,

⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 48-51.

dan dengan demikian seorang guru harus dapat menguasai keterampilan dalam penggunaan metode baca al-Qur'an.⁸ Akan tetapi guru masih ada yang belum bisa menguasai keterampilan dalam penggunaan metode baca al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan suatu sumber kehidupan di dalam diri manusia. Oleh karena itu mengajarkan al-Qur'an kepada manusia sangat penting, jadi setiap manusia berhak mendapatkan pengajaran al-Qur'an baik itu dari guru atau pun dari sesama manusia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 153072 di Desa Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah ternyata masih ada lagi guru yang kurang bisa menguasai keterampilan dalam penggunaan metode baca al-Qur'an terutama dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti bertanya-tanya kalau dilihat dari segi guru yang ada sudah diajari oleh guru yang kompeten di bidang al-Qur'an, tetapi guru tersebut kurang bisa menguasai keterampilan dalam penggunaan metode baca al-Qur'an pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka hal ini yang mendorong peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul: **“KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGGUNAKAN METODE BACA AL-QUR'AN SISWA SD NEGERI SIMANOSOR KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH”**.

⁸Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam keterampilan menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam keterampilan menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam keterampilan menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam keterampilan menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang bagaimana keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam keterampilan menggunakan metode baca al-Qur'an agar lebih baik.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami judul ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

1. Keterampilan adalah dasar mengajar bagi seseorang guru agar dapat melaksanakan suatu peranannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran keterampilan sangat perlu dilakukan seorang guru, keterampilan dalam proses belajar mengajar sangat banyak dan

dapat diterapkan seorang guru agar tidak terjadi kebosanan bagi peserta didiknya.⁹

2. Guru adalah sebagai salah satu komponen di sekolah yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan siswanya baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap.¹⁰
3. Metode adalah cara yang digunakan seorang guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran. Karena metode sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam memilih dan menggunakan metode yang paling tepat akan kurang bermanfaat bila tidak dihubungkan dengan fasilitas atau alat perlengkapan di dalam proses mengajar.¹¹
4. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, karena al-Qur'an merupakan suatu anugerah bagi umat Islam. Allah akan memberikan kemudahan bagi yang mau mempelajarinya, baik dalam segi membaca, menghafal, dan lainnya.¹²

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 33.

¹⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 33-35.

¹¹Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 4.

¹²Arif Hidayah, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2011), hlm.

5. Baca adalah merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang, huruf dan tanda lainnya.¹³

Maka dengan demikian seorang guru harus dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik terhadap peserta didiknya, yang dapat mengembangkan potensi peserta didiknya. Karena dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai peranan penting dalam mensukseskan pembelajaran tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya dibagi ke dalam lima Bab yang terdiri atas:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka yang mencakup pengertian keterampilan pengertian pendidikan, pengertian guru pendidikan agama Islam (PAI), tugas dan tanggung jawab guru, persyaratan guru pendidikan agama Islam (PAI), pengertian membaca al-Qur'an, cara membaca al-Qur'an, pentingnya membaca al-Qur'an, dan strategi atau metode pembelajaran al-Qur'an, keberhasilan baca

¹³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3.

al-Qur'an, upaya menggunakan metode baca al-Qur'an, kendala dalam menggunakan metode baca al-Qur'an dan penelitian terdahulu.

Bab tiga metodologi penelitian mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, instrument data, teknik analisis data.

Bab empat berisi hasil penelitian dengan temuan umum yaitu: letak geografis, kondisi demokratis, kondisi guru, siswa dan sarana prasarana. Sedangkan temuan khusus mencakup, keterampilan guru dalam menggunakan metode baca al-Qur'an, serta kendala dan upaya seorang guru untuk menguasai keterampilan metode tersebut.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah suatu dasar mengajar yaitu berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Karena keterampilan merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang harus dikuasai seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi dengan demikian, keterampilan adalah suatu kegiatan dasar mengajar seorang guru terhadap suatu pembelajaran. Karena dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.¹

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, karena seorang guru harus mampu membimbing peserta didiknya agar menjadi lebih baik. Guru adalah figur seorang pemimpin dan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didiknya, karena guru adalah sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didiknya. Guru mempunyai kekuasaan untuk dapat

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 80.

membentuk dan membangun kepribadian peserta didiknya agar menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.²

Karena di dalam kegiatan belajar mengajar langkah pertama yang harus ditentukan seorang guru adalah menetapkan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dari bahan pelajaran yang akan diajarkannya. Dengan merumuskan tujuan yang jelas dari suatu bahan pengajaran. Adapun tujuan mengajar adalah perumusan kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah pengajaran selesai, oleh karena itu perumusan tersebut harus dirumuskan secara operasional.

Karena bila tujuan telah ditetapkan sesuai dengan bahannya minimal sudah dimiliki pengajar sebelum mengajar, arah kemanakah peserta didik akan dibawa, maka tinggalah seorang guru mempersiapkan komponen lainnya yang akan menunjang tercapainya tujuan tersebut.³

Metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung, Karena dalam kegiatan belajar mengajar metode mempunyai peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Jadi dengan demikian seorang guru harus bisa memilih atau menetapkan suatu metode yang tepat terhadap suatu materi yang akan diajarkannya. Karena jika seorang guru tidak menggunakan

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 36.

³Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

atau memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Karena metode adalah suatu teknik yang akan digunakan seorang guru terhadap suatu pembelajaran yang akan diajarkannya. Di dalam pembelajaran belajar mengajar sangat banyak metode yang dapat digunakan, akan tetapi seorang guru harus bisa memilih atau menetapkan keterampilan metode yang tepat terhadap suatu materi yang akan diajarkannya.⁴

Jadi dengan adanya suatu keterampilan guru dan metode pembelajaran sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Karena metode merupakan salah satu komponen pengajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dan seorang guru harus bisa menguasai dan menyesuaikan keterampilan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkannya agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogie*" yang berbentuk dari kata "*Pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Maka dari arti kata ini dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa

⁴Syaiful Bahri Djamarah. DKK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 77.

secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Karena pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵

Secara bahasa pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya adalah memelihara dan memberi latihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁶

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik peserta didiknya yang berada di dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal, dan non formal). Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di lembaga non formal dan informal. Guru memang mempunyai kedudukan penting dan terhormat di masyarakat. Karena masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa

⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 19.

⁶Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 96.

gurulah yang mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁷

Oleh karena itu guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sesungguhnya Imam An-Nawwi Rahimahullah telah menjadikan ahli al-Qur'an dan para ulamanya sebagai bagian dari syi'ar-syi'ar agama Islam yang sudah seharusnya dihormati dan dimuliakan, karena sesungguhnya mereka telah meletakkan al-Qur'an di dada mereka, menghafalnya, dan menjaganya, maka sudah seharusnya mereka dihormati karena al-Qur'an bersama mereka.

Oleh karena itu, hendaklah berlaku sopan terhadap guru, dan jadikanlah gurumu sebagai sosok yang sudah seharusnya engkau hormati dan muliakan, engkau hargai dan berlaku sopan dengannya.⁸ Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup tahu terhadap sesuatu materi yang akan diajarkan, akan tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Karena sosok guru merupakan suatu bahan yang sepatutnya dicontoh oleh orang, terutama siswa-siswinya.

⁷Syaiful Bahri Jamarah, *Op. Cit.*, hlm. 31.

⁸Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Darus Sunnah, 2016), hlm. 89.

Menurut Hamzah, Profesi kependidikan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁹

Dengan demikian kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada seorang guru, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, akan tetapi lebih beratnya lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus diberikan tidak hanya secara berkelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di luar sekolahpun. Dan guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Karena guru adalah orang yang mendidik, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Maka dari itu ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu:

⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 15.

- a. Mampu menjabarkan bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Menguasai berbagai cara belajar atau metode yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- g. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- h. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun metode belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- i. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik.¹⁰

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang dihormati dan disayangi, karena yang bertugas mengajar, mendidik, dan mengarahkan serta mengantarkan peserta didiknya kepada tujuan yang telah ditetapkan adalah seorang guru. Karena tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat besar.

Sebagai pendidik, pembimbing, pembelajar bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung orangtua peserta didik telah mempercayakannya kepada seorang guru, dengan demikian seorang guru harus dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya agar orangtua dan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 28.

masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Oleh karena itu guru adalah sosok yang berjasa dalam pendidikan, dan merupakan suatu teladan bagi masyarakat dengan kewibawaannya dalam menjalani tugas dan tanggung jawab yang besar.

5. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam

Agar menjadi seorang guru yang baik dan profesional tidak sembarang orang. Karena tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat besar. Adapun persyaratan untuk menjadi seorang guru adalah:

a. Bertaqwa Kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam (PAI), membimbing anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT. Karena ia adalah teladan bagi peserta didiknya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar mereka menjadi generasi bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk

sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal dan ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin tinggi pula derajatnya dimata masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat bagi mereka yang ingin melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat dikawatirkan membahayakan anak-anak. Maka kesehatan jasmani ini sangat diperhatikan di dalam memilih calon guru.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak didik bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan itu membentuk akhlak mulia pada pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula, guru yang tidak berakhlak mulia tidak dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud akhlak mulia adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh Nabi yaitu akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Dari beberapa uraian di atas mengenai syarat seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) memang sangat dianjurkan agar seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) itu memiliki rasa

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 32.

ketaqwaan terhadap Allah SWT, dan seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) itu harus mempunyai rasa keadilan, dan memiliki wawasan yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan serta dapat menguasai keterampilan metode baca al-Qur'an agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari beberapa syarat di atas memang harus ada pada diri seorang pendidik terutama pendidik itu mengajarka ilmu pendidikan agama Islam (PAI), karena ilmu pendidikan agama Islam (PAI) adalah ilmu yang membahas tentang ketuhanan dan akhirat.

Dari persyaratan guru di atas, ada beberapa syarat-syarat tertentu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru, yaitu:

1. Persyaratan Administratif

Adapun persyaratan administratif ini adalah meliputi dari soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan terhadap pihak yang berwenang.

2. Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat normal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai ukuran bahwa seseorang yang mempunyai atau memiliki ijazah pendidikan guru itu sudah dinilai sudah mampu mengajar.

Kemudian syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.

3. Persyaratan Psikis

Adapun persyaratan psikis adalah sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani bertanggung jawab, serta berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

4. Persyaratan Fisik

Adapun persyaratan fisik adalah berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular. Dalam persyaratan fisik ini menyangkut juga dengan kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian seorang guru. Karena bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat dan diamati dan bahkan dinilai oleh para peserta didiknya.¹²

Dari beberapa persyaratan menjadi seorang guru haruslah memenuhi kewajiban sebagai tenaga pendidik dan pengajar, karena seorang guru haruslah bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 126-127.

mengajar dan bisa memberikan perubahan yang lebih baik terhadap peserta didiknya.

6. Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang, huruf dan tanda lainnya. Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar kegiatan mata memandang serangkaian kalimat dalam bacaan, melainkan kegiatan pikiran merangkai suatu keterangan melalui indera penglihatan.

Berbagai pendapat mengenai tentang pengertian al-Qur'an telah diberikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian mereka masing-masing. Secara etimologi al-Qur'an adalah "bacaan atau yang dibaca". Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul. Sedangkan secara terminologi al-Qur'an adalah nama bagi *kalamulla* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mashaf.¹³ Dengan demikian al-Qur'an adalah nama bagi seluruh firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an.

¹³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3.

Para ahli bahasa Arab, para fuqoha dan ahli Ushul Fiqih lebih menitik beratkan pengertian al-Qur'an itu pada teks (lafal) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan anugerah yang diberikan kepada kita (umat Islam) sebagai anugerah. Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya. Baik dalam segi membaca, menghafal dan menafsirkan.¹⁴

Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bekal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca al-Qur'an dan menguasai keterampilan metode akan dapat mempermudah pemahaman al-Qur'an dan akan menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak. Karena dengan adanya membaca akan dapat memenuhi kebutuhan intelektual, spiritual dan pengembangan diri untuk lebih mendalam.

Al-Qur'an merupakan anugerah yang diberikan kepada umat Islam, Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya, baik dalam segi membaca, menghafal, menafsirkan dan berbagai ilmu lainnya. Karena membaca al-Qur'an bukanlah hal yang menakutkan sehingga kita ragu untuk belajar membacanya. Karena Allah SWT yang memberi jaminan kemudahan bagi hambaNya yang mau belajar, memahami dan menelaah al-Qur'an. karena mempelajari al-Qur'an merupakan suatu perintah Allah SWT yang harus kita patuhi sebagai hambanya.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 6.

b. Cara Membaca Al-Qur'an

Menurut para ulama *qurra'* (ahli qiraat), dalam membaca dan memahami al-Qur'an bahwasanya ada beberapa tingkatan atau cara membaca al-Qur'an itu ada 4 (empat) tingkatan:

1) At-Tahqiq

At-tahqiq adalah bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, bacaan ini diperdengarkan/ diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan peserta didik dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukumnya, seperti panjang pendek dalam suatu bacaan.

2) At-Tartil

At-tartil adalah suatu bacaan yang dibaca dengan perlahan-lahan dan jelas dengan mengeluarkan setiap huruf yang terdapat di dalam suatu bacaan dan makhrajnya dengan baik sesuai dengan yang terdapat di dalam al-Qur'an dan menerapkan sifat-sifatnya dan maknanya secara teratur. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-Muzammil 73: 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.¹⁵

3) Al-Hadr

Al-hadr adalah suatu bacaan al-Qur’an dengan cara cepat dengan tetap menjaga hukum-hukum tajwidnya yang ada di dalam al-Qur’an.

4) Al-Tadwir

Al-Tadwir adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara al-hadr dan at-tartil dengan tetap menjaga hukum-hukum tajwidnya yang ada di dalam al-Qur’an.

Dari keempat tata cara membaca al-Qur’an di atas, meski namanya berbeda, pada hakikatnya disebut dengan *Tartil* yaitu cara membaca al-Qur’an yang sebenar-benarnya yang diserukan di dalam al-Quran.¹⁶

c. Pentingnya Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan suatu pedoman kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Karena al-Qur’an merupakan suatu kalam Allah, Sebagaimana dalam al-Qur’an surah Al-Israa’ ayat 9 sebagai berikut:

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 574.

¹⁶Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 4.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*¹⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia.

Pentingnya mempelajari dan membaca al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan yang dimilikinya. Karena dalam berbagai literatur, banyak diungkapkan oleh para ulama salaf maupun khalaf yang menguraikan fadhilah-fadhilah bagi mereka yang membaca dan menghafal al-Qur'an. Meski begitu, keutamaan al-Qur'an masih banyak yang belum terungkap dan kita ketahui.¹⁸ Diantaranya adalah akan bersama-sama dengan golongan orang yang mulia lagi baik, dan mendapat syafaat, karena dalam hadist dikatakan bahwa pada hari kiamat al-Qur'an akan datang dalam bentuk seindah-indahnya. Dalam Islam penghafal al-Qur'an akan sampai hari kiamat. Menurut Imam al-

¹⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 283.

¹⁸Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2011), hlm.

Bukhari meriwayatkan dari Jabir dari Abdullah Ra bahwasanya Rasulullah SAW mengumpulkan dua orang lelaki dari Syuhada' Perang Uhud, kemudian beliau berkata, “siapa diantara mereka berdua yang paling banyak hafalan al-Qur'an, maka setelah itu ditunjukan salah satu dari mereka, beliau mendahulukan yang lebih banyak hafalannya ke lubang kubur”.¹⁹

Sejalan dengan demikian bahwa “sangat dianjurkan bagi setiap kaum muslim dan muslimat untuk membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an. Karena dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman sebagaimana dalam surah Al-Qamar ayat (54: 17) sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”.*²⁰

Dari ayat ini menjelaskan bahwa al-Qur'an itu adalah suatu kemudahan bagi siapa yang mau menghafalnya, dan kemudahan itu mencakup dalam hal membaca, menghafalkan, memahami, serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian hakikat ilahiyah yang pertama kali harus kita akui

¹⁹Fathin Masyhud, DKK, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014), hlm. 223.

²⁰Departemen Agama RI, *OP. Cit.*, hlm. 529.

adalah Allah akan memudahkan orang yang menghafal al-Qur'an jika ia benar-benar meniatkannya.²¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah maka dari itu bagi siapa yang membaca satu huruf dari kitab al-Qur'an, baginya dicatat sepuluh kebaikan dan pahala kebaikan itu akan dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat, dan akan dibukakan pintu-pintu kebaikan²²

Qiraat al-Qur'an atau membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku-buku atau kitab-kitab biasa. Hal ini disebabkan beberapa keutamaan yang dimilikinya dalam membaca al-Qur'an, yakni:

1) Keutamaan Di dunia

Adapun keutamaan-keutamaan yang terdapat di dunia bagi yang mau mempelajari al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Dicintai oleh Allah SWT
- b. Sebaik-baiknya manusia

2) Keutamaan Di akhirat

Dalam mempelajari al-Qur'an tidak hanya sebatas di dunia saja, akan tetapi mereka yang mau bersungguh-sungguh dalam mempelajari al-Qur'an karena Allah SWT, juga akan

²¹Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm.13.

²²Muhammad Ibn A'lawi Al- Malik, *Zubdah Al- Itqan Fi Ulumul Qur'an, Edisi Indonesia Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Terjemahan M. Khoiron Durori dan Toto Edidarmo* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 57.

mendapatkan keutamaan di akhirat. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi yang membacanya
- b. Mendapat surga menurut kadar hafalannya
- c. Mendapat kemuliaan bersama kedua orangtuanya.²³

Dari uraian di atas tampak jelas bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an sangat penting. Karena al-Qur'an merupakan suatu pedoman dan penuntun hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu salah satu keutamaan dan keberkahan membaca al-Qur'an jika dilihat dari sisi tazkiyatun nafsi (penyucian diri) adalah penyuci dan penyejuk jiwa.²⁴ setiap umat Islam wajib menjunjung tinggi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk membina keterampilan membaca al-Qur'an diperlukan strategi yang tepat. Salah satu diantara strategi tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk belajar al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

²³Arif Hidayat, *Op. Cit.*, hlm. 6.

²⁴Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ahad Books, 2014), hlm. 30.

- 1) Pengenalan huruf *hijaiyah* yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan ya.
- 2) Cara membunyikan atau membaca huruf *hijaiyah* dan sifat-sifat huruf itu, (*makhraj*).
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca seperti *berharakat fathah*, *sukun* tanda panjang (*maad*), dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda baca seperti *berharakat kasrah* dan sebagainya.
- 5) Bentuk dan fungsi huruf *hijaiyah* seperti *berharakat dhammah* dan sebagainya.
- 6) Bentuk dan fungsi huruf *hijaiyah* dalam *berharakat tanwin* dan sebagainya.²⁵

Dari langkah-langkah strategi membaca al-Qur'an yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa strategi membaca al-Qur'an membutuhkan keterampilan khusus, di antaranya adalah kaidah ilmu tajwid karena dapat mempengaruhi arti dari bacaannya. Dengan demikian sangat dibutuhkan perhatian ketika membaca al-Qur'an baik dari segi huruf, makhraj, serta bacaanya.

7. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dari sekian banyak metode membaca al-Qur'an, salah satu metode yang terbukti cocok adalah metode ketukan atau bisa dikenal dengan sebagai metode An-Nahdliyah.

Metode ini merupakan wujud dari pengembangan metode Al-Bagdady, jadi materi pembelajaran al-Qur'an sebenarnya tidak jauh

²⁵Arif Hidayat, *Op. Cit.*, hlm. 23.

berbeda dengan metode Iqra'. Pertama kali metode ini diperkenalkan oleh K.H. Munawir Kholid. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan.

Dalam metode ketukan tersebut artinya para siswa bisa menggunakan ketukan untuk menyelaraskan bacaan. Sehingga bacaan yang pendek dengan yang panjang memiliki aturan jelas. Dalam hal ini ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam membaca al-Qur'an, di antaranya adalah:²⁶

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca al-Qur'an. Sebagai panduan dalam menerapkan metode Iqra' untuk menekankan langsung latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana. Adapun kelebihan dari metode iqra' ini adalah sebagai berikut:

- 1) Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi/lambang huruf
- 2) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.

²⁶*Ibid.*, hlm .21.

- 3) Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan atau kemajuan dan sangat tertib.

Adapun kelemahan dari metode Iqro' ini adalah:

- 1) Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah membaca satu persatu dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut.
- 2) Dalam pelajaran bacaan tajwid harus memperhatikan hukum-hukum yang ada di dalam bacaan tersebut, dan harus dapat menyesuaikan dengan sistem pengajaran terhadap peserta didiknya.²⁷

b. Metode Amma'

Metode amma' merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Metode amma' adalah penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf *hijaiyah* dan tanda bacaan secara praktis dan sistematis. Salah satu kunci dalam metode Amma adalah menekankan pelajaran membaca al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf *hijaiyah* dan ayat-ayat al-Qur'an barulah dikenal ilmu tajwid.

Dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Amma terlebih dahulu dengan memahami

²⁷M. Thalib, *Pedoman Anak Menjadi Shalih* (Jakarta: Irsad Bultus salam, 1981), hlm. 86

huruf-huruf al-Qur'an (*hijaiyah*). Karena itu pelajaran pertama dalam menerapkan metode Iqra' adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami terlebih dahulu huruf *hijaiyah* yang tidak bertitik
- 2) Mengetahui dan memahami huruf *hijaiyah* yang bertitik
- 3) Mengetahui dan memahami huruf *hijaiyah* yang bervokal tebal
- 4) Mengetahui dan memahami huruf *hijaiyah* secara berurutan.

c. Metode SAS

Metode SAS adalah salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan al-Qur'an, karena metode SAS adalah metode yang menggunakan pendekatan struktural yaitu memegang prinsip utamanya dengan menekankan keseluruhan dalam belajar mengajajar al-Qur'an.

Adapun kelebihan metode ini adalah:

- 1) Lebih mudah mengajarkannya karena dengan melakukan pendekatan struktural.
- 2) Murid lebih terfokus dan lebih mudah dalam memahami al-Qur'an.
- 3) Semangat siswa lebih tinggi karena bisa langsung dengan menggunakan alat peraga.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah:

- 1) Kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an, dan akibatnya dapat mengganggu dalam proses belajar mengajar.
- 2) Cara memberikan bahan dengan membaca tentu siswa bisa bosan.
- 3) Untuk menghafalkan huruf-huruf yang sudah diajarkan kepada siswa, tentu buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh yang bervariasi sehingga harus membuat contoh yang lain.

d. Metode al- Barqi

Metode al-Barqi adalah metode yang menggunakan semi SAS. Yaitu struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/sukun. metode al-Barqi menggunakan semi SAS, yang dimaksud dengan semi SAS adalah kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/sukun, misalnya: jalasa, kataba. Beberapa prinsip metode al- Barqi antara lain: kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat baik dalam bahasa Arab/Indonesia.

Adapun kelebihan metode ini adalah:

- 1) Kata lembaga yang digunakan dalam metode al-Barqi mudah dihafal oleh murid.

- 2) Murid lebih mudah mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan menggunakan bantuan kata lembaga.
- 3) Selain belajar membaca juga dilengkapi dengan lembar kerja.²⁸

Maka dari uraian di atas itulah metode pengajaran al-Qur'an, karena di dalam mempelajari al-Qur'an metode mempunyai peranan sangat penting, al-Qur'an adalah merupakan firman Allah SWT yang mengandung petunjuk dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidup, agar selamat di dunia dan akhirat, dan dimasukkan kedalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat.

Maka dari berbagai macam keterampilan metode pengajaran al-Qur'an, belum semua guru pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dapat menerapkan metode tersebut, dikarenakan guru pendidikan agama Islam (PAI) kurang menguasai berbagai macam keterampilan metode terutama dalam pembelajaran baca al-Qur'an. Adapun keterampilan metode yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dalam kegiatan belajar baca al-Qur'an adalah metode Iqra'. Adapun metode Iqro' ini belum sesungguhnya dapat diterapkan guru pendidikan agama

²⁸*Ibid.*, hlm. 89.

Islam (PAI) dalam kegiatan belajar baca al-Qur'an. Di karenakan guru pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah tidak terlalu mementingkan sejauh mana tingkat pemahaman peserta didiknya dalam kegiatan baca al-Qur'an.

Maka dari itu dalam membaca al-Qur'an ada baiknya perlu memperhatikan adab-adabnya, karena al-Qur'an adalah merupakan suatu petunjuk bagi manusia, untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membaca al-Qur'an diantaranya, ialah:

1) Dalam keadaan suci

Dalam membaca al-Qur'an salah satu bentuk memuliakannya adalah dengan keadaan suci (memiliki wudu') saat membaca al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah suatu pedoman dan petunjuk bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-Waqiah 77-79 sebagai berikut:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا
الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan”.²⁹

²⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 537.

2) Membacanya dengan indah dan tidak tergesa-gesa

Dalam membaca dan memahami al-Qur'an tidak diperbolehkan membacanya dengan tergesah-gesa. Karena al-Qur'an adalah merupakan suatu kitab Allah SWT yang diturunkan kepada malaikat Jibril dan disampaikan kepada manusia, agar manusia bisa memahami dan membaca isi kandungan al-Qur'an sesuai dengan tata cara yang telah dianjurkan di dalam al-Qur'an.

3) Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk

Dalam membaca al-Qur'an dianjurkan untuk khusyuk, dan bisa menghanyati apa yang kita bacakan, Allah menjelaskan sebagian dari sifat-sifat hambaNya yang shalih, dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk.

4) Dimulai dengan Isti'adzah.

Membaca al-Qur'an dengan tidak mengganggu orang yang sedang shalat, dan tidak perlu membacanya dengan suara yang terlalu keras atau di tempat yang banyak orang, bacalah dengan suara yang lirih secara khusyuk dan tenang.

5) Dianjurkan untuk bersiwak.

Bersiwak merupakan salah satu perkara yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW. Hakikat dari bersiwak adalah

membersihkan mulut. Karena membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah. Maka dari itu dianjurkan agar sebelum membaca al-Qur'an hendaklah bersiwak terlebih dahulu.³⁰

Jadi oleh karena itu seorang guru harus dapat memahami dari berbagai macam adab-adab dalam membaca al-Qur'an. Dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan adanya adab-adab dalam membaca al-Qur'an akan mempermudah dalam menghafalnya. Karena keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil atau kemampuan seorang guru untuk melakukan strategi pembelajaran dan pengamalan.

8. Keberhasilan Belajar Baca Al-Qur'an

Keberhasilan belajar baca al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu hasil atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar, dimana kemampuan tersebut diperoleh karena sebelumnya kemampuan tersebut belum ada pada dirinya. Terjadinya perubahan kemampuan dari belum mampu menjadi mampu menunjukkan adanya hasil belajar. Oemar Hamalik menjelaskan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai melalui perbuatan belajar.

³⁰Arif Hidayat, *Op. Cit.*, hlm. 14-18.

Jadi dengan pembelajaran al-Qur'an ini guru harus bisa mengembangkan dan menguasai keterampilan metode apakah yang layak digunakan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didiknya. Dan seorang guru harus bisa memperkenalkan huruf *hijaiyah* terlebih dahulu kepada peserta didiknya.³¹

Karena dengan adanya pengenalan huruf *hijaiyah* peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Karena dengan demikian keberhasilan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat.
- c. Kemampuan memahami kitab-kitab Allah SWT secara sempurna dan memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.

Untuk dapat meningkatkan keberhasilan baca al-Qur'an tersebut, disamping seorang guru dapat menerapkan metode atau variasi pembelajaran guru pun harus bisa melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah:

³¹Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 741.

1) Menanamkan Kecintaan Kepada Al-Qur'an

Kecintaan kepada al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari al-Qur'an. Kecintaan terhadap al-Qur'an antara lain dapat ditumbuhkan melalui penjelasan tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan umat manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini guru dapat mengajak siswa berdialog dan saling tukar pikiran tentang kandungan al-Qur'an. Sejalan dengan hal ini M. Quraish Shihab mengemukakan: Setiap muslim yang memenuhi syarat wajib memahami al-Qur'an karena ayat-ayatnya tidak diturunkan hanya khusus untuk orang-orang arab di zaman Rasulullah dahulu. Dan bukan pula khusus untuk mereka yang hidup di abad kedua puluh ini. Tetapi al-Qur'an adalah untuk seluruh manusia sejak dari zaman turunnya hingga hari kiamat kelak.

Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an maka guru dapat melakukan dialog dan mengajak para siswa untuk berpikir tentang kandungan al-Qur'an sehingga tumbuh kecintaan siswa pada al-Qur'an. Hal ini akan bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

2) Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Kemampuan baca al-Qur'an yang dimiliki siswa cukup beragam. Misalnya ada siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik, ada yang bisa membaca dengan baik, tapi kurang baik dalam menulis, dan ada yang tidak bisa membacanya sama sekali.

3) Melakukan Bimbingan Individual

Bimbingan individual kepada siswa yang kemampuannya membaca al-Qur'an berada di bawah rata-rata. Bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan diri.³²

Bimbingan individual yang dilaksanakan dalam baca al-Qur'an dapat langsung dilakukan guru, dapat pula dilaksanakan melalui tutor sebanya, dimana anak yang memiliki kemampuan memadai dijadikan tutor kepada teman-temannya yang memiliki kemampuan rendah. Hal ini dimaksudkan akan mempercepat peningkatan kemampuan siswa membaca al-Qur'an. Di samping

³²Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Koperasi Karyawan Pusgrafin dan Panebar Aksara, 1998)*, hlm. 87.

itu guru harus menerapkan metode yang cocok dalam proses pembelajaran tersebut.

9. Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Keterampilan Menggunakan Metode Baca Al-Qur'an

Dalam mempelajari al-Qur'an ada beberapa upaya yang dapat diterapkan agar proses pembelajaran baca al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Guru pendidikan agama Islam (PAI) akan menyesuaikan materi dan metode yang akan diajarkannya.
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu senantiasa dalam mempelajari baca al-Qur'an.
3. Menguasai berbagai macam keterampilan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan metode yang telah ditetapkan.

10. Kendala Yang Dihadapi Dalam Keterampilan Menggunakan Metode Baca Al-Qur'an

1. Kesalahan yang muncul akibat guru tidak mengetahui karakteristik anak didik.
2. Minimnya inovasi metode dan media, guru tidak mengembangkan model pengajarannya sehingga menimbulkan rasa jenuh atau bosan dalam diri anak didik.

3. Persepsi keliru dan langkah-langkah kurang tepat yang sering dilakukan oleh sebagian pengajar, misalnya memaksa anak didik dalam belajar terlalu keras.
4. Anak yang kurang baik merupakan kendala bagi guru dalam mengajarkan baca al-Qur'an.³³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, penulis juga menemukan beberapa judul skripsi penelitian yang berkenaan dengan skripsi yang penulis kaji, diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Wirna Sari Pane dengan judul “Upaya Pembinaan keterampilan Baca Al-Qur'an Bagi Usia 9-13 Tahun di Madrasah Dusun Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pembinaan baca al-Qur'an anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse mengajarkan cara menghafalkan dan menuliskan huruf hujaiyah, memperbanyak latihan aksara arab, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan baca al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse adalah kurangnya dasar anak dalam membaca al-Qur'an, minimnya waktu belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar baik itu dari diri anak atau dari orangtua, serta fasilitas

³³Saat Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Samudera, 2009), hlm. 71.

yang kurang. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa pembinaan baca al-Qur'an anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse tergolong rendah.

2. Penelitian oleh Muslimin Hutapea yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Yayasan H. Abd Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas adalah kurang baik, jika dilihat dari segi guru diajari oleh guru yang ahli dibidang tilawah, dilaksanakan di masjid pesantren dalam sekali seminggu, materi yang diajarkan yaitu tentang makhraj, tajwid, tanda baca, cara membaca dan seni dalam ilmu tilawah, dan menggunakan metode amsal dan ceramah, tujuannya agar santri-santriwati fasih dalam membaca tilawah al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah bacaan dalam al-Qur'an, serta mengadakan evaluasi setelah terlaksananya pembelajaran, faktor kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah ini adalah kurangnya kefasihan santri dalam mengucapkan makharijul huruf dan tajwid, adanya rasa bosan, kurangnya bakat dan tidak mau melatih diasrama, kemudian upaya yang dilakukan oleh guru adalah menanamkan kepada santri agar mencintai al-Qur'an menyuruh agar dilatih dan diulang yang dikontrol oleh pengasuh asrama.

3. Penelitian oleh Indah Tita Widyana yang berjudul “Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan”. Dari hasil yang dilakukan bahwa mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf al-Qur’an, tajwid dan melagukan ayat-ayat al-Qur’an dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, melakukan bimbingan individual berupa penerapan tutor sebaya, bimbingan individual bagi siswa yang kurang mampu membaca dan menulis al-Qur’an.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut bahwa diantara kajian-kajian penelitian sebelumnya belum ada yang menelaah tentang keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur’an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Juli 2017.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan dengan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan analisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan, hambatan dan upaya guru agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari guru pendidikan agama Islam (PAI) yang ditetapkan sebagai unit analisis.
2. Data pendukung atau pelengkap yang dibutuhkan dari kepala sekolah SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah serta siswa-siswinya.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data, yaitu:²

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu melaksanakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak secara langsung,

²*Ibid.*, hlm. 125-135.

Instrument ini digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap tentang keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Wawancara antara lain dilaksanakan dengan kepala sekolah SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, serta siswa-siswinya.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun maksud dalam observasi ini adalah peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an, disamping itu observasi juga berbagai aktivitas yang terjadi dilokasi penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau khusus berdasarkan disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang di dapat dan di tafsirkan. Dan analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Deskriptif data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Kesimpulan, yaitu data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.³

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya dari hal-hal yang umum sampai kepada yang khusus lalu disusun dan disimpulkan. Dengan analisis tersebut akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat.

³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Letak Geografis SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

SD Negeri Simanosor adalah merupakan Desa yang termasuk kedalam wilayah Desa Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menggambarkan letak geografis SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Hutagurgur.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Anggoli.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Masundung.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sibabangun.

Adapun sumber penghasilan masyarakat Desa Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah bertani. Dan dari segi perekonomian masyarakat Desa Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah tergolong kurang mampu.¹

¹*Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Kamis, 18 Mei 2017.

2. Kondisi Demokratis SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Pekerjaan

Adapun guru yang mengajar di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sebagian memiliki pekerjaan sampingan bersawah dan berkebun, contoh setelah pulang dari sekolah/SD guru-guru langsung kesawah dan kekebun untuk bekerja. Karena guru-guru berpendapat kalau hanya mengharapkan gaji dari sekolah tidak akan mencukupi untuk biaya hidup, karena guru-guru tersebut masih mempunyai tanggungan sekolah anak dan lainnya.

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Mislaini selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) Untuk mendapat uang tambahan ataupun penghasilan guru-guru harus mempunyai pekerjaan sampingan agar dapat membantu uang penghasilan.²

Dan begitu juga dengan orangtua dari siswa-siswi SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah rata-rata petani.

²*Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at, 19 Mei 2017.

Tabel 4.1:
Keadaan Pekerjaan Masyarakat Desa Simanosor
Kecamatan Sibabangun Kabupaten
Tapanuli Tengah

| NO | Pekerjaan | Jumlah |
|-----------|------------------|---------------|
| 1 | Petani | 90% |
| 2 | Pedagang | 5% |
| 3 | Pegawai | 5% |
| | Jumlah | 100% |

Sumber data: keadaan pekerjaan masyarakat Desa Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.³

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa keadaan guru-guru di SD Negeri Simanosor atau di Desa Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah mempunyai pekerjaan rata-rata tergolong petani.

b. Kependudukan

Masyarakat Desa Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 250 kepala keluarga (KK) dan berpenduduk lebih kurang dari 350 jiwa.

³Heddi Hutabarat, Kepala Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Sabtu, 20 Mei 2017.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sarana terbaik yang dirancang untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri. Karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sendiri.

d. Sosial Keagamaan

Kondisi sosial keagamaan masyarakat di Desa Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah masih minim, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah, contohnya pada pelaksanaan sholat berjamaah (maghrib) di masjid. Pada pelaksanaan sholat berjamaah di masjid orang yang mengikuti shalat berjamaah tersebut sangat sedikit, ini bisa juga dikatakan karena pekerjaan, dan kelelahan ketika pulang bekerja, sehingga menyebabkan malas untuk shalat berjamaah ke masjid tersebut.

Adapun tingkat pendidikan guru pendidikan agama Islam (PAI) SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut:⁴

⁴Mislaini Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin, 22 Mei 2017.

Tabel 4.2:
Tingkat Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun
Kabupaten Tapanuli Tengah

| NO | Tingkat Pendidikan |
|----|--------------------------------|
| 1 | Sekolah Dasar (SD) |
| 2 | Sekolah Menengah Pertama (SMP) |
| 3 | Sekolah Menengah Atas (SMA) |
| 4 | Perguruan Tinggi (S1) |

Sumber data: Tingkat pendidikan guru pendidikan agama Islam (PAI).⁵

3. Kondisi Guru SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Guru adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar dan membimbing siswa-siswinya agar menjadi lebih baik dan dewasa baik dari segi pemikirannya dan tingkah laku seseorang.

Adapun guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengajar di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah satu orang yang bernama Ibu Mislaini Tanjung dan

⁵Mislaini Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin 22 Mei 2017.

bertempat tinggal di lokasi SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sedangkan guru yang lain ada yang berulang dari Desa Sibabangun ke Desa Simanosor. Guru-guru yang mengajar di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan memberikan pendidikan kepada siswa-siswinya. Karena pendidikan merupakan hal yang nomor satu yang harus ditanamkan kepada setiap manusia, dan untuk mendewasakan seseorang agar menjadi lebih baik, baik dari segi pemikirannya ataupun tingkah laku seseorang.⁶

Dengan demikian sosok peran guru sangat dibutuhkan dimana saja kita berada. Karena sosok peran gurulah yang dapat memberikan kepada kita pengajaran atau pembelajaran selama ini. Karena guru adalah seorang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terhadap suatu pembelajaran, dan dapat membimbing kita kepada kebaikan dan dapat mendewasakan seseorang. Dan seorang guru harus dihormati, karena seorang gurulah yang memberikan pengajaran dan bimbingan terhadap seseorang ketika proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

4. Kondisi Siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

⁶Mislaini Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Selasa, 23 Mei 2017.

Adapun kondisi siswa-siswi SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, siswa-siswinya ada juga yang berulang ataupun bertempat tinggal jauh dari sekolah tersebut dan ada juga yang bertempat tinggal di sekeliling sekolah tersebut, dan orangtua dari siswa-siswi SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah rata-rata seorang petani, dan kebiasaan siswa-siswinya setelah pulang dari sekolah adalah membantu orangtua mereka dan ada juga yang sekolah mengaji, adapun jumlah siswa-siswi SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 134 siswa yang terdiri dari kelas 1-VI yang beragama Islam.⁷

Tabel 4.4:

**Keadaan siswa-siswi SD Negeri Simanosor
Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah
Tahun Ajaran 2016/2017**

| NO | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | I | 10 | 12 | 22 |
| 2 | II | 12 | 13 | 25 |
| 3 | III | 11 | 11 | 22 |

⁷Mislaini Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Rabu, 24 Mei 2017.

| | | | | |
|--------|----|----|----|-----|
| 4 | IV | 10 | 11 | 21 |
| 5 | V | 11 | 10 | 21 |
| 6 | VI | 11 | 12 | 23 |
| Jumlah | | 65 | 69 | 134 |

Sumber data: keadaan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.⁸

Dari tabel diatas kita dapat melihat keadaan siswa-siswi SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, siswa adalah anak yang belum mencapai kedewasaan baik fisik maupun psikologis yang memerlukan usaha serta bimbingan dari orang lain untuk mencapai kedewasaan.

Menurut wawancara dengan Fadilah sebagai siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan bahwa keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an kurang, disebabkan guru pendidikan agama Islam (PAI) kurang menguasai keterampilan terhadap metode baca al-Qur'an, dan dikarenakan hal tersebut dapat menyebabkan siswa-siswi menjadi malas dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

⁸Heddi Hutabarat, Kepala Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Jum'at, 26 Mei 2017.

Menurut wawancara dengan Nanda sebagai siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an guru pendidikan agama Islam tersebut tidak terlalu menekankan siswa-siswinya apakah dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an tersebut sudah dapat dipahami atau tidak, baik dari segi membaca.⁹

Menurut wawancara dengan Ibu Mislaini guru pendidikan agama Islam (PAI), adapun usaha atau upaya yang dapat dilakukan dalam keterampilanmetode baca al-Qur'an adalah dengan berusaha dan dapat memahami berbagai macam keterampilan metode dan dapat merelevansikan antara metode dan materi pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mislaini guru pendidikan agama Islam (PAI) upaya yang dapat dilakukan dalam membaca dan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan terlebih dahulu huruf-huruf *hijaiyah* dan ayat-ayat al-Qur'an
2. Memperbanyak latihan membaca aksara arab dari tahap yang mudah sampai tahap yang sulit

⁹Fadilah, siswa Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Sabtu 27 Mei 2017.

¹⁰Nanda, siswa Sekolah DasarNegeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin, 29 Mei 2017.

3. Menyuruh siswa-siswi membaca huruf-huruf al-Qur'an kedepan dengan tidak membawa buku.
4. Menyuruh siswa-siswinya agar selalu mengulang pembelajarannya di rumah.¹¹

Jadi dengan demikian seorang guru harus bisa menguasai keterampilan metode dan dapat memilih atau menyesuaikan metode yang layak dipakai dari segi materi yang akan diajarkan, dan seorang guru harus mempersiapkan diri untuk dapat mengajarkan materi yang diajarkannya baik dari segi fisik dan psikologis, karena jika seorang guru tidak dapat menguasai keterampilan metode sesuai dengan hasil wawancara dengan fadilah seorang siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah akan dapat mengakibatkan siswa-siswinya menjadi bosan, mengantuk, dan kurang giat dalam mempelajari baca al-Qur'an.

Dikarenakan guru pendidikan agama Islam (PAI) tersebut hanya dapat menggunakan satu metode dan tidak merelevansikan antara metode dan materi pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas dan bosan dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an berlangsung.

¹¹Mislaini Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin, 29 Mei 2017.

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya suatu sarana dan prasarana akan dapat membantu atau memperlancar suatu proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana sangat mendukung dengan keberhasilan pembelajaran. Kelayakan sarana dan prasarana, baik kuantitas maupun kualitasnya merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana dalam hal ini meliputi bangunan fisik sekolah, ruang kelas, perpustakaan yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran.¹²

Dengan adanya kelayakan sarana dan prasarana tersebut tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan dan peningkatan mutu sekolah tersebut, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan dapat mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut.

Disebabkan siswa-siswinya akan semakin giat dan rajin belajar dengan adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan layak ataupun yang bagus digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung,

¹²*Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa, 30 Mei 2017.

karena jika sarana dan prasarana yang digunakan tidak mendukung proses pembelajaran maka tujuan tidak semaksimal dapat berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut:¹³

Tabel 4.5:
Sarana dan Prasarana SD Negeri Simanosor Kecamatan
Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah
Tahun Ajaran 2016/2017

| NO | Jenis | Keadaan |
|-----------|----------------------|----------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | Baik |
| 2 | Kantor Guru | Baik |
| 3 | Ruang kelas | Baik |
| 4 | Kamar Mandi Guru | Baik |
| 5 | Perpustakaan | Baik |
| 6 | Kursi Guru | Baik |
| 7 | Kursi Siswa | Kurang Baik |
| 8 | Meja Guru | Kurang Baik |
| 9 | Meja Siswa | Kurang Baik |

¹³Heddi Hutabarat, Kepala Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Selasa, 30 Mei 2017.

| | | |
|----|-------------------|-------------|
| 10 | Papan Tulis | Baik |
| 11 | Lemari | Baik |
| 12 | Printer | Kurang Baik |
| 13 | Komputer | Kurang Baik |
| 14 | Mesin Ketik | Kurang Baik |
| 15 | Lemari Katalog | Baik |
| 16 | Kamar Mandi Siswa | Baik |

Sumber data: Fasilitas yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.¹⁴

Menurut Ibu Heddi Hutabarat sebagai kepala sekolah SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah kurang baik, baik dari segi kursi dan ruangan kelas ataupun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah tersebut.

Dikarenakan sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sudah mulai rusak, dan ini bisa mengakibatkan siswa menjadi kurang semangat dalam belajar dan bosan karena kurangnya sarana prasarana ataupun

¹⁴Heddi Hutabarat, Kepala Sekolah Dasar Negeri Simaosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Rabu, 31 Mei 2017.

fasilitas yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik sangat mendukung terhadap suatu proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana yang diperdapatinya bagus akan dapat menumbuhkan siswa lebih giat belajar. Dan membuat siswa-siswi lebih nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung.

B. Temuan Khusus

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Metode Baca Al-Qur'an Siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

SD Negeri Simanosor adalah merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Desa Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang menerapkan metode baca al-Qur'an yang terdapat pada pembelajaran siswa siswinya tersebut yang diajarkan oleh guru yang kompeten yang di bidang Al-Qur'an.¹⁵

Metode adalah suatu cara atau teknik yang harus dikuasai seorang guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan baca al-Qur'an ini adalah untuk dapat menanamkan rasa keimanan bagi siswa-siswi, serta siswa-siswi dapat membaca al-Qur'an dengan baik terutama bagi siswa-

¹⁵Heddi Hutabarat, Kepala Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis, 8 Juni 2017.

siswi SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dan dapat menambah ilmu keagamaanya.

Wawancara dengan Ibu Mislaini sebagai guru pendidikan agama Islam (PAI) atau yang mengajarkan baca al-Qur'an bahwa keterampilannya terhadap penggunaan metode baca al-Qur'an kurang mendalam, karena guru pendidikan agama Islam (PAI) tersebut belum sepenuhnya dapat menerapkan atau menguasai keterampilan metode tersebut.¹⁶

Jika dilihat dari segi pengajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak menggunakan metode yang dapat mempermudah proses pembelajaran bagi siswa-siswinya, dikarenakan kurangnya keterampilan guru terhadap penggunaan metode tersebut, karena dalam metode baca al-Qur'an sangat banyak metode yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran tersebut.¹⁷

Akan tetapi hasil wawancara dengan Ibu Mislaini guru pendidikan agama Islam (PAI) metode yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung hanya dapat menerapkan metode Iqra', akan tetapi dari metode Iqra' tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai disebabkan guru pendidikan agama Islam (PAI) kurang

¹⁶Mislaini Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis, 8 Juni 2017.

¹⁷*Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at, 9 Juni 2017.

keterampilannya terhadap penggunaan metode baca al-Qur'an. jika kita lihat dalam proses pembelajaran metode sangat mendukung terhadap suatu pembelajaran tersebut.¹⁸

Al-Qur'an adalah kalam Allah, maka bagi siapa yang mengajarkannya satu huruf saja akan mendapat pahala. Jadi dengan demikian seorang guru harus dapat menguasai keterampilan metode atau materi pembelajaran yang akan diajarkannya. Jika seorang guru tidak bisa menguasai keterampilan metode tersebut maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkannya atau tidak akan mendapatkan tujuan yang diinginkan. Karena dengan adanya metode sangat mendukung terhadap suatu kesuksesan pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an.

Dalam belajar baca al-Qur'an siswa sangat memerlukan suatu dukungan atau motivasi penyemangat dalam belajar, karena motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk lebih giat dalam belajar, karena motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar siswa-siswi mempunyai rasa percaya diri yang besar terhadap pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan siswa-siswi SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹⁸Mislaini Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Jum'at, 9 Juni 2017.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut Ibu Mislaini, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan metode baca al-Qur'an seorang guru harus dapat menguasai dan memahami berbagai macam ragam keterampilan metode dalam proses pembelajaran.

Dan dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an, guru harus terlebih dahulu memberikan motivasi atau dorongan yang dapat membangkitkan semangat bagi siswa-siswinya untuk lebih rajin belajar dan dapat membaca al-Qur'an dengan lebih baik. Dan dapat menyesuaikan metode yang layak dipakai baik dari segi materi yang akan diajarkan.

Dan selain itu dalam belajar baca al-Qur'an guru harus memberikan tugas di rumah dengan harapan agar siswa-siswi tersebut terbiasa membaca bahasa arab dan dapat mengulang pembelajaran di sekolah, karena waktu yang digunakan di rumah lebih luang dari pada waktu di sekolah. Karena di sekolah waktu yang digunakan hanya sebentar dalam proses pembelajaran berlangsung, sedangkan di rumah lebih luang waktu yang akan digunakan untuk belajar kembali dan mengulang pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Karena dengan adanya pengulangan pembelajaran yang berlangsung dirumah akan dapat membuat siswa-siswi lebih aktif atau lebih mudah memahami baca al-Qur'an.

Adapun pembelajaran baca al-Qur'an ini hanya berlangsung sekali seminggu, karena dengan terjangkaunya waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an tersebut diharapkan kepada siswa-siswi agar dapat mengulang kembali pembelajaran yang sudah berlangsung di sekolah.¹⁹

Dan dengan demikian juga seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) harus dapat menerapkan bagaimana cara agar siswa-siswi tersebut dapat menerima dengan mudah pembelajaran yang diberikannya.

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Keterampilan Menggunakan Metode Baca Al-Qur'an

1. Memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik tentang kegunaan mempelajari atau membaca al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus memberikan motivasi atau suatu kegiatan yang dapat menimbulkan peserta didiknya lebih giat dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat lebih fokus dalam pembelajaran baca al-Qur'an.

2. Menyesuaikan metode yang mudah dipahami peserta didik

Seorang pendidik dalam proses pembelajaran harus bisa menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkannya, dan bisa memberikan suatu penjelasan bagi peserta didiknya agar lebih mudah

¹⁹Mislaini Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin, 12 Juni 2017.

memahami suatu pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Karena dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peranan yang penting dalam mensukseskan suatu pembelajaran.

3. Mempersiapkan segala sesuatu yang dapat membantu dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an, seperti, materi, metode, media

Dalam proses pembelajaran pendidik merupakan suatu motivator dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran pendidik harus mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menarik perhatian peserta didiknya agar lebih tekun dalam memahami suatu materi yang diajarkan pendidik. Dan seorang pendidik harus bisa menguasai materi yang akan diajarkannya dan bisa menyesuaikan metode dengan materi, di dalam suatu pembelajaran antara materi dengan metode sangat mendukung terhadap suatu kesuksesan pembelajaran.

4. Memperhatikan keadaan peserta didiknya sebelum memulai pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan terlebih dahulu keadaan peserta didiknya, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Karena seorang pendidik bisa dikatakan sebagai pembimbing dan pemberi arahan, maka dengan demikian seorang pendidik harus bisa memberikan suatu perubahan yang lebih baik bagi peserta didiknya, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan.

5. Memberikan kesempatan berpikir terhadap peserta didik

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didiknya, maka seorang pendidik harus memberikan waktu atau kesempatan bagi peserta didiknya untuk dapat mengutarakan atau memberikan suatu pemahaman yang ia ketahui.²⁰

3. Kendala Yang Dihadapi Guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam Keterampilan Menggunakan Metode baca al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mislaini selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, adapun kendala yang dihadapinya dalam proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penyesuaian metode dengan materi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran berlangsung seorang pendidik harus bisa menguasai metode dan keterampilan, karena seorang pendidik harus dapat menerapkan metode yang mudah dipahami oleh peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berhasil.

2. Kurangnya media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

²⁰Mislaini Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Selasa, 13 Juni 2017.

Media adalah suatu alat yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran, maka dari itu seorang pendidik harus bisa mempergunakan media tersebut dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkannya.

3. Kurang memperhatikan persiapan siswa-siswinya sebelum pembelajaran dimulai.²¹

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus lebih memperhatikan keadaan peserta didiknya, terutama dalam proses pembelajaran. Karena sebagian dari peserta didiknya masih ada yang belum mempersiapkan dirinya untuk mendengarkan pembelajaran, dan masih ada yang mengganggu temannya, maka dari itu perlu pendidik memperhatikan keadaan peserta didiknya dalam proses pembelajara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengajar di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah akan selalu mengajarkan baca al-Qur'an dengan baik dengan berusaha menguasai keterampilan metode, dan dapat menerapkan metode yang bervariasi dan memilih metode yang layak digunakan dalam proses pembelajaran

²¹Mislaini Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin, 12 Juni 2017.

baca al-Qur'an. Karena guru itu adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar berlangsung.²²

Oleh karena itu guru harus betul-betul menguasai keterampilan metode dan dapat membawa siswa-siswinya kepada tujuan yang ingin dicapai, dan seorang guru itu harus mampu mempengaruhi siswa-siswinya dalam hal pembelajaran dan mampu membuat siswa-siswinya menjadi lebih dewasa.

Dan seorang guru itu harus berpandangan lebih luas terhadap pembelajaran, karena pembelajaran merupakan suatu hal yang penting bagi diri seseorang, dan seorang guru harus memiliki kriteria yang baik dan berkelakuan baik agar siswa-siswi dapat meniru atau menjadi contoh bagi siswa-siswinya. Dan harus memiliki kewibawaan, karena dengan adanya kewibawaan seseorang dapat menjadi contoh atau panutan bagi orang lain.

Jadi seorang guru itu harus benar-benar memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai wawasan atau pandangan yang luas terhadap suatu pembelajaran. Dikarenakan guru yang menjadi pribadi yang baik akan menjadi contoh bagi masyarakat dan siswa-siswinya, dan harus dapat menerapkan bagaimana seorang guru yang baik dan bijaksana, serta menjadi panutan bagi siswa-siswinya.

²²*Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibbangan Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa, 13 Juni 2017.

Maka dari itu seorang guru harus memperhatikan tingkah lakunya atau kepribadiannya, karena guru yang kurang baik akan menjadi tiruan atau contoh bagi guru-guru yang lain terutama bagi siswa-siswinya tersebut. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Karena guru adalah seseorang yang mempunyai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Karena untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.²³

²³*Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Rabu, 14 Juni 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah masih kurang baik, dikarenakan guru pendidikan agama Islam (PAI) belum sepenuhnya bisa menerapkan keterampilan metode baca al-Qur'an, terutama dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an. Jika di lihat dari guru pendidikan agama Islam (PAI) sudah kompeten di dalam bidangnya.
2. Adapun kendala yang ditemui seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an adalah waktu proses pembelajaran baca al-Qur'an hanya berlangsung sekali seminggu, dan kurangnya memperhatikan persiapan siswa-siswinya ketika proses pembelajaran berlangsung
3. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam keterampilan metode baca al-Qur'an adalah dengan berusaha memahami berbagai macam ragam metode yang dapat membuat keberhasilan pembelajaran, supaya siswa-siswi SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah tidak mengalami kebosanan ketika pembelajaran berlangsung. Dan memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar selalu senantiasa memahami dan mempelajari al-Qur'an.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Ibu Kepala sekolah SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah supaya lebih membina guru pendidikan agama Islam (PAI) agar lebih terampil dalam memberikan materi agama dan memotivasi siswa-siswinya dalam keterampilan metode baca al-Qur'an, dan memahami berbagai macam ragam metode yang dapat dipakai ketika pembelajaran berlangsung serta dapat merelevansikan antara metode dan materi pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengajar di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah lebih mengutamakan pembelajaran al-Qur'an supaya siswa tau kegunaan dari membaca al-Qur'an dan dapat mengamalkannya.
3. Diharapkan kepada siswa-siswi SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah agar lebih meningkatkan minat belajar baca al-Qur'an supaya lebih paham dan dapat mengamalkannya dapat kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri dan Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an Serta Metode Pandai Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Buku Kita, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014.
- Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Darus Sunnah, 2016.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim Pembahasan Secara Praktis, Populer dan Sistematis*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- M. Thalib, *Pedoman Anak Menjadi Shalih*, Jakarta: Irsad Bultus Salam, 1981.

- Muhammad Ibn A'lawi Al-Malik, Zubdah Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an, *Edisi Indonesia Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Terjemahan M. Khoiron Duroridan Toto Edidarmo*, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Dilengkapi Tips Mudah Menghafal dan Menjaga Hafalan*, Surakarta: Ahad Books, 2014.
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Koperasi Karyawan Pusgrafin dan Panebar Aksara, 1998.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Saad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Samudera, 2009.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amsah, 2002.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Mahasiswa

Nama : **ARNI SITOMPUL**
Tempat, Tgl Lahir : Simanosor, 7 Juli 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 13 310 0043
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simanosor Kecamatan Sibabangun
Kabupaten Tapanuli Tengah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
No. HP : 0823-6881-3398

2. Nama Orangtua

Nama Ayah : Samsul Bahri Sitompul
Nama Ibu : Almh. Nursenti Situmeang

3. Pendidikan

-SD Negeri Simanosor No. 153072 Tamat 2006
-MTs. Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Tamat 2009
-M.A Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Tammat 2013
-S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2017

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Penelitian mengamati ini dilakukan langsung di tempat penelitian, dan untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini yaitu yang berjudul “Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Metode Baca Al-Qur’an Siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

| NO | Uraian Yang Diobservasi |
|----|--|
| 1. | Mengobservasi Lokasi Penelitian (Halaman: 52). |
| 2. | Mengobservasi Bagaimana Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Metode Baca Al-Qur’an (Halaman: 66). |
| 3. | Mengobservasi Metode Apa Saja Yang Dipakai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an (Halaman: 67). |

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Metode Baca Al-Qur’an Siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, penelitian ini mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa-siswi secara langsung dan benar. Dengan demikian peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak/ibu dan siswa-siswi atas partisipasinya dengan terlaksananya penelitian ini.

I. Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Simanosor

| NO | Uraian Yang Diwawancara |
|----|--|
| 1. | Berapa banyak guru pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Halaman 58 |
| 2. | Bagaimana sarana dan Prasarana yang terdapat di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Halaman 64-65 |
| 3. | Metode apa sajakah yang sudah diajarkan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam baca al-Qur’an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Halaman 67 |

II. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

| NO | Uraian Yang Diwawancara |
|----|--|
| 1. | Berapa jumlah siswa yang ikut aktif dalam belajar baca al-Qur'an siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Halaman 59 |
| 2. | Metode apa sajakah yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an. Halaman 67 |
| 3. | Bagaimanakah tingkat pendidikan guru pendidikan agama Islam (PAI). Halaman 56 |
| 4. | Bagaimanakah kondisi siswa SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Halaman 58 |
| 5. | Apa upaya yang dapat dilakukan dalam menggunakan metode baca al-Qur'an. Halaman 71 |
| 6. | Bagaimana kondisi guru yang terdapat di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Halaman 56-57 |
| 7. | Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode baca al-Qur'an. Halaman 70 |

III. Wawancara dengan peserta didik

| NO | Uraian Yang Diwawancara |
|----|---|
| 1. | Siapa guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengajarkan baca al-Qur'an. Halaman 56 |
| 2. | Bagaimana keterampilan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode baca al-Qur'an. Halaman 60 |
| 3. | Bagaimana proses pembelajaran yang diajarkan guru pendidikan agama Islam (PAI). Halaman 67 |
| 4. | Metode apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran baca al-Qur'an. Halaman 67 |

Lampiran III

JADWAL PENELITIAN

| NO | Kegiatan | Tanggal |
|-----------|---------------------------------|----------------|
| 1. | Seminar Judul | April 2016 |
| 2. | Pengesahan Judul | Mei 2016 |
| 3. | Penyusunan Kerangka Proposal | Oktober 2016 |
| 4. | Bimbingan Kepada Pembimbing II | November 2016 |
| 5. | Bimbingan Kepada Pembimbing I | November 2016 |
| 6. | Seminar Proposal | Maret 2017 |
| 7. | Revisi Proposal | Maret 2017 |
| 8. | Mengajukan Surat Riset | April 2017 |
| 9. | Penelitian | Mei 2017 |
| 10. | Menyusun Skripsi | Juni 2017 |
| 11. | Bimbingan Skripsi Pembimbing II | Juli 2017 |
| 12. | Bimbingan Skripsi Pembimbing I | Juli 2017 |
| 13. | Seminar Hasil | September 2017 |
| 14. | Revisi Seminar Hasil | September 2017 |
| 15. | Sidang Munaqosyah | Oktober 2017 |
| 16. | Revisi Skripsi | Oktober 2017 |

Padangsidempuan, 5 Oktober 2017

Penulis

ARNI SITOMPUL

Nim: 13 310 0043